

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG**

**Dance Almodat Natbais<sup>1</sup>, M. K. P Abdi Keraf<sup>2</sup>, Shela Christine Pello<sup>3</sup>**

[dancealmodat@gmail.com](mailto:dancealmodat@gmail.com)<sup>1</sup>, [abd1ker4f1976@gmail.com](mailto:abd1ker4f1976@gmail.com)<sup>2</sup>, [shela.pello@staf.undana.ac.id](mailto:shela.pello@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Nusa Cendana Kupang**

**Abstract**

*Motivation is one of the important factors that affect learning achievement. A person who has motivation tends to devote all his abilities to get optimal learning achievement according to the expected goals. The higher the motivation of students, the more it will encourage students to study harder and the frequency of learning will increase, so that their learning achievement will also increase. However, the strength and weakness of each person's motivation are different, it is influenced by factors of ideals or aspirations, learning ability, student conditions, student environmental conditions, dynamic elements in learning and teacher efforts in teaching students. However, the truth of this argument needs to be proven through research activities in order to obtain accurate answers. The purpose of this study is to determine the extent to which learning motivation affects learning achievement. The research method is quantitative research. The sample in this study consisted of 365 participants who were students receiving the Indonesia Smart College Card (KIP-K) scholarship at Nusa Cendana University, Kupang. This research demonstrates that there is an influence of learning motivation on the academic achievement of students receiving the Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) scholarship at Nusa Cendana University in Kupang. The conclusion of this study is that learning motivation has a significant effect on learning achievement and has a positive relationship direction as described by the results of the simple linear regression test analysis and partial test (t-test) of  $0,00 < 0,05$ . This means that if learning motivation is high, learning achievement will increase, and vice versa if learning motivation is low, learning achievement will decrease.*

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Achievement, University Student.

**Abstrak**

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga prestasi belajarnya pun meningkat. Akan tetapi kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan mahasiswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya dosen dalam memberikan pembelajaran bagi mahasiswa. Namun, kebenaran argument ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 365 partisipan yang merupakan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Nusa Cendana Kupang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan memiliki arah hubungan yang

positif yang digambarkan dengan hasil analisis uji regresi linear sederhana dan uji parsial (uji t) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Artinya jika motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar akan menurun.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan dan perhatian penting bagi pemerintah Indonesia bahkan hal itu menjadi bagian dari landasan negara dan tertuang didalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4. Perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia selalu mendapat perhatian penting dari pemerintah. Bukti dari pendidikan di Indonesia sudah menjadi perhatian penting bagi pemerintah yaitu munculnya peraturan-peraturan dimana masyarakat semakin dipermudah untuk memperoleh pendidikan, salah satunya dengan memberikan kesempatan bagi anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang memiliki prestasi untuk dapat terus menempuh pendidikan hingga jenjang kuliah melalui Program Indonesia Pintar (PIP) (Wijaya, 2023).

PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Hal ini menjadi dasar komitmen pemerintah yang menempatkan akses pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat sebagai salah satu prioritas pembangunan (Amelia, 2023). Melalui PIP di tahun 2020, pemerintah memberikan bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi termasuk penyandang disabilitas dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah sebagai bukti kehadiran negara untuk membantu warganya memperoleh hak pendidikan tinggi. KIP Kuliah akan menjamin keberlangsungan kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah di perguruan tinggi dan bantuan biaya hidup bulanan bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan ekonomi dan akademik (Wijaya, 2023)

Tujuan pemerintah tentu saja agar masyarakat dapat menjangkau pendidikan di jenjang yang tersedia, dan modal untuk mendapatkan beasiswa tersebut dengan persyaratan yaitu setiap individu wajib memiliki skill dan nilai pengetahuan akademik yang sangat baik agar dapat kembali membangun kehidupan yang baik. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa: “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. (Pasal 31, Ayat (1) Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan) dengan adanya beasiswa ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa penerimanya (Sujarwo, 2013).

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar tersebut tidak akan selalu muncul dengan beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar diri itu sendiri. Menurut sardiman ada beberapa hal/faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi belajar yaitu; dari tingkat motivasi belajar seseorang, tingkat kebutuhan belajar, tingkat minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut memiliki hubungan saling mendukung satu sama lain dan timbul pada diri siswa, sehingga muncul hasrat semangat belajar untuk dapat melakukan aktivitas sehingga tercapainya suatu tujuan untuk pemenuhan kebutuhannya (Sardiman, 2020).

Menurut (Maesaroh, 2013) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pada aktifitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip (Pratiwi, 2015) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu seperti faktor motivasi belajar, faktor gaya belajar, dan lain sebagainya. Penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan diteliti oleh peneliti adalah faktor motivasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemahasiswaan Undana kuota mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah tahun 2020 berjumlah 2029 mahasiswa, tahun 2021 berjumlah

1913 mahasiswa, tahun 2022 berjumlah 1610 mahasiswa, tahun 2023 berjumlah 1593 mahasiswa. Setiap jurusan/program studi memperoleh sebaran/kuota penerima Program KIP-Kuliah Rekrutmen baru tahun 2020-2023 adalah sebanyak 7.145 orang (Kemahasiswaan Undana, 2024)

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Universitas Nusa Cendana Kupang tentu saja memiliki persyaratan dan kewajiban tersendiri untuk dapat terus menerima bantuan dari pemerintah, salah satunya harus berasal dari keluarga yang kurang mampu dan memiliki motivasi belajar serta prestasi belajar yang baik. Hal itu sejalan dengan salah satu kewajiban bagi penerima KIP-K yaitu lulus tepat waktu, oleh karena itu penerima KIP-K tentu saja dituntut untuk serius dalam menjalani masa pendidikan yang dijalaninya (Wijaya, 2023).

Begitupun halnya dengan mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang yang juga dituntut untuk terus berprestasi dan lulus tepat waktu, namun hal tersebut tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa penerima bantuan kartu KIP Kuliah tersebut, yang tentu saja sama seperti mahasiswa pada umumnya memiliki motivasi belajar yang kurang stabil apalagi mengingat bantuan tersebut diberikan secara gratis tanpa ada tuntutan kewajiban tertentu, tidak seperti mahasiswa umum atau bukan penerima bantuan yang terkadang harus bekerja terlebih dahulu agar dapat untuk memenuhi kebutuhan dari keperluan dan biaya kuliah (Wijaya, 2023).

Oleh karena itu, perlu adanya dorongan motivasi bagi mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang untuk terus berprestasi agar bantuan itu dapat terus diterima hingga dapat lulus sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditentukan, apalagi jika mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah tersebut tidak memiliki nilai Indeks Prestasi ( IP ) atau Indeks Prestasi Kumulatif ( IPK ) diatas 3.00 maka bantuan beasiswa tersebut akan diberhentikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan pengolahan dan numerikal dengan metode statistika untuk menguji hipotesis (Azwar, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dan tahun angkatan. Objek dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Nusa Cendana angkatan 2020-2023 yaitu 365 responden.

**Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	161	44,10 %
Perempuan	204	55,90 %
<b>Jumlah</b>	<b>365</b>	<b>100 %</b>

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa jumlah partisipan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri atas 161 Partisipan (44,10%) berjenis kelamin laki-laki dan 204 partisipan (55,90%) berjenis kelamin perempuan, sehingga disimpulkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

**Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2020	29	7,94 %
2021	94	25,75 %
2022	106	29,05 %
2023	136	37,26 %
<b>Jumlah</b>	<b>365</b>	<b>100 %</b>

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah partisipan paling sedikit terdapat pada angkatan 2020 sebanyak 29 partisipan (7,94%), sedangkan paling banyak terdapat pada angkatan 2023 sebanyak 136 partisipan (37,26%). Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas angkatan yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini adalah angkatan 2023.

### Kategorisasi Data Penelitian

#### 1. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Deskripsi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Perhitungan Data Hipotetik Variabel Motivasi Belajar**

Kategorisasi	Rumus	Jumlah
Nilai Minimal	Jumlah Aitem X Skor Skala Terkecil	25
Nilai Maksimal	Jumlah Aitem X Skor Skala Terbesar	100
Range	Max – Min	75
Mean Teoritik( $\mu$ )	( Max + Min )/2	62,5
Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ )	( Max - Min )/6	12,5

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Tabel 3 di atas diketahui nilai minimal yang diperoleh adalah (25), nilai maksimal adalah (100), range adalah (75), mean adalah (62,5), dan standar deviasi adalah (12,5). Hasil perhitungan data di atas digunakan untuk menentukan nilai kategorisasi variabel motivasi belajar yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori
Motivasi Belajar	$X < 50$	Rendah
	$50 \leq X < 70$	Sedang
	$70 \leq X$	Tinggi

*Sumber data: Peneliti, 2024*

#### 2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Deskripsi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Perhitungan Data Hipotetik Variabel Prestasi Belajar**

Kategorisasi	Rumus	Jumlah
Nilai Minimal	Jumlah Aitem X Skor Skala Terkecil	10
Nilai Maksimal	Jumlah Aitem X Skor Skala Terbesar	40
Range	Max – Min	30
Mean Teoritik ( $\mu$ )	( Max + Min )/2	25
Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ )	( Max - Min )/6	5

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Tabel 5 di atas diketahui nilai minimal yang diperoleh adalah (10), nilai maksimal adalah (40), range adalah (30), mean adalah (25), dan standar deviasi adalah (5). Hasil perhitungan data di atas digunakan untuk menentukan nilai kategorisasi variabel prestasi belajar yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 6. Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori
Motivasi Belajar	$X < 20$	Rendah
	$20 \leq X < 30$	Sedang
	$30 \leq X$	Tinggi

*Sumber data: Peneliti, 2024*

## Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar memiliki 25 butir aitem pernyataan. Masing-masing aitem pernyataan diberi skor 1 sampai 4 yang kemudian dilanjutkan dengan menjumlahkan skor pada masing-masing partisipan sehingga diperoleh rerata motivasi belajar. Hasil klasifikasi kategori dibagi menjadi tiga, yaitu (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi. Data hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar**

No	Kategorisasi Motivasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	$X < 50$	42	11,51 %
2	Sedang	$50 \leq X < 70$	103	28,21 %
3	Tinggi	$70 \leq X$	220	60,28 %
<b>Jumlah</b>			<b>365</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 7 kategorisasi variabel motivasi belajar di atas diperoleh bahwa partisipan dengan motivasi belajar yang berada pada kategori rendah sebanyak 42 partisipan (11,51%), sedangkan paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 220 partisipan (60,28%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

- a. Hasil kategorisasi motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 8. Kategorisasi Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Kategorisasi Motivasi Belajar			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Perempuan	18 (8,82%)	30 (14,71%)	156 (76,47%)	204
Laki-laki	24 (14,90%)	73 (45,34%)	64 (39,76%)	161
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>103</b>	<b>220</b>	<b>365</b>

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 8 kategorisasi variabel motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin di atas diperoleh bahwa partisipan dengan motivasi belajar yang berada pada kategori rendah sebanyak 18 partisipan (8,82%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan partisipan dengan motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 156 partisipan (76,47%) berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

b. Hasil analisis kategorisasi motivasi belajar berdasarkan tahun angkatan

**Tabel 9. Kategorisasi Motivasi Belajar Berdasarkan Tahun Angkatan**

Kategorisasi Motivasi Belajar				
Tahun Angkatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
2020	8 (27,59%)	8 (27,59%)	13 (44,82%)	29
2021	11 (11,70%)	31 (32,98%)	52 (55,32%)	94
2022	8 (7,55%)	33 (31,13%)	65 (61,32%)	106
2023	15 (11,02%)	31 (22,80%)	90 (66,18%)	136
<b>Jumlah</b>	42	103	220	365

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 9 kategorisasi variabel motivasi belajar berdasarkan tahun angkatan di atas diperoleh bahwa partisipan dengan motivasi belajar yang berada pada kategori rendah terdapat pada angkatan 2022 sebanyak 8 partisipan (7,55%), sedangkan partisipan dengan motivasi belajar yang berada kategori tinggi terdapat pada angkatan 2023 sebanyak 90 partisipan (66,18%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

## 2. Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar memiliki 10 butir aitem pernyataan. Masing-masing aitem pernyataan diberi skor 1 sampai 4 yang kemudian dilanjutkan dengan menjumlahkan skor pada masing-masing partisipan sehingga diperoleh rerata prestasi belajar. Hasil klasifikasi kategori dibagi menjadi tiga, yaitu (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi. Data hasil pengisian kategori kuesioner dapat dilihat pada tabel 24 dibawah ini.

**Tabel 10. Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar**

No	Kategorisasi Prestasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	$X < 20$	34	9,31%
2	Sedang	$20 \leq X < 30$	82	22,47%
3	Tinggi	$30 \leq X$	249	68,22%
<b>Jumlah</b>			<b>365</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 10 kategorisasi variabel prestasi belajar di atas diperoleh bahwa partisipan dengan prestasi belajar yang berada pada kategori rendah sebanyak 34 partisipan (9,31%), sedangkan paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 249 partisipan (68,22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

a. Hasil kategorisasi prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 11. Kategorisasi Prestasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategorisasi Prestasi Belajar				
Jenis Kelamin	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Perempuan	11 (5,40%)	53 (25,98%)	140 (68,62%)	204
Laki-laki	23 (14,29%)	29 (18,01%)	109 (67,70%)	161
<b>Jumlah</b>	34	82	249	365

*Sumber data : Peneliti, 2024.*

Berdasarkan tabel 11 kategorisasi variabel prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin di atas diperoleh bahwa partisipan dengan prestasi belajar yang berada pada kategori rendah

sebanyak 11 partisipan (5,40%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan partisipan dengan prestasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 140 partisipan (68,82%) berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

b. Hasil kategori prestasi belajar berdasarkan tahun angkatan

**Tabel 12. Kategori Prestasi Belajar Berdasarkan Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Kategorisasi prestasi Belajar			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
2020	8 (27,59%)	4 (13,79%)	17 (58,62%)	29
2021	10 (10,63%)	26 (27,66%)	58 (61,71%)	94
2022	8 (7,55%)	21 (19,81%)	77 (63,23%)	106
2023	8 (5,88%)	31 (22,79%)	97 (71,33%)	136
<b>Jumlah</b>	34	82	249	365

*Sumber data: Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 12 kategorisasi variabel prestasi belajar berdasarkan tahun angkatan di atas diperoleh bahwa partisipan dengan prestasi belajar yang berada pada kategori rendah terdapat pada angkatan 2023 (5,88%) sebanyak 8 partisipan, sedangkan paling banyak terdapat pada kategori tinggi pada angkatan 2023 sebanyak 97 partisipan (71,33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori yang paling banyak berada pada kategori tinggi.

### **Pembahasan**

Penelitian ini diikuti oleh 365 responden yang adalah mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Nusa Cendana Kupang, mulai dari usia 19-23 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima KIP-K Universitas Nusa Cendana Kupang. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,005$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka prestasi belajar yang dimiliki juga meningkat, dan sebaliknya jika motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang rendah maka prestasi belajar yang dimiliki juga berkurang.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel motivasi belajar dari jenis kelamin yang diperoleh dari 365 partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang, menunjukkan bahwa terdapat 156 partisipan (76,47%) memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi berjenis kelamin perempuan dan 18 partisipan (8,82%) berada pada kategori rendah berjenis kelamin laki-laki. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi motivasinya dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar, pengaruh beasiswa KIP-K. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2016), menyatakan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh dari 120 partisipan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Hal ini dipengaruhi adanya perbedaan tingkahlaku yang mendukung siswa perempuan untuk memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Saragi & Suryani, (2018) kategorisasi variabel motivasi belajar dari jenis kelamin yang diperoleh dari 150 partisipan menunjukkan bahwa terdapat 51 dari 66 orang siswa atau sekitar 77,27% memiliki motivasi belajar siswa perempuan yang berada pada kategori tinggi. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalkan Gen yang diwarisi orang tua, struktur otak pada anak perempuan dan laki-laki yang berbeda dan lingkungan tempat tinggal

(Souza, 2012).

Sedangkan pada kategorisasi variabel motivasi belajar berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa terdapat 90 partisipan (66,18%) memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi pada tahun 2023 dan 8 partisipan (7,55%) memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah pada tahun 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berdasarkan tahun angkatan pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang berada pada kategori tinggi di tahun 2023 dibanding tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: jumlah partisipan tahun 2023 yang lebih banyak, semangat akademik yang masih tinggi, dukungan program beasiswa dan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel prestasi belajar dari jenis kelamin yang diperoleh dari 365 partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang, menunjukkan bahwa terdapat 140 partisipan (68,62%) berjenis kelamin perempuan memiliki prestasi belajar pada kategori tinggi dan 11 partisipan (5,40%) berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi prestasinya dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: motivasi belajar yang lebih tinggi, kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar, lingkungan belajar yang lebih kondusif, pengaruh beasiswa KIP-K, dan perbedaan tingkahlaku yang mendukung. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawati & Arsana (2018), mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya kondisi fisik, lingkungan sekitar dan juga psikologis siswa.

Sedangkan pada kategorisasi variabel prestasi belajar berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa terdapat 97 partisipan (71,33%) memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi pada tahun 2023 dan 8 partisipan (27,59%) memiliki prestasi belajar dengan kategori rendah pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berdasarkan tahun angkatan pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang berada pada kategori tinggi di tahun 2023 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: jumlah partisipan tahun 2023 yang lebih banyak, semangat akademik yang masih tinggi, dukungan program beasiswa dan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Secara statistik hasil uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, yang menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan tingkat hubungan atau pengaruh yang sangat kuat dengan arah hubungan yang positif digambarkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 220 partisipan (60,28%) dan kategori rendah sebanyak 42 partisipan (11,51%). Sedangkan mayoritas prestasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 249 partisipan (68,22%) dan kategori rendah sebanyak 34 partisipan (9,31%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni, (2017) mayoritas motivasi belajar berada dalam kategori tinggi pada interval 68-83 sebanyak 35 responden (42,68%) dan kategori rendah sebanyak 11 responden (13,42%). Sedangkan mayoritas prestasi belajar berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 67 responden (81,71%) dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai  $t$  hitung 4,193 dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Siswa yang memiliki motivasi dengan baik, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat

menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadu, (2017) tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari uji nilai signifikansi (sig) dan uji t. Kriteria uji nilai signifikansi (sig) dengan ketentuan jika nilai sig  $< 0,05$  dan kriteria perbandingan nilai t dengan ketentuan jika nilai t hitung  $> t$  tabel berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan aplikasi statistic SPSS 16 diperoleh nilai taraf sig =  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dilihat dari hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan, begitu besar pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena pentingnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Makatita (2021) mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa dan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%. Prestasi belajar menurut Slameto, (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Tu, u, (2004) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Dalyono, (1997) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi belajar rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkahlaku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zulvadri & Safitri, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 0,0454 dan determinasi koefisiensi R Square 0, 640 atau 64%. Selain itu, penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian diperoleh dari Rozaini & Anti, (2017). Hasil penelitian Rozaini & Anti, (2017) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai R hitung  $> R$  tabel ( $21,783 > 3,10$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2023) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Administrasi Pada Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Tunas Pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Uji regresi sederhana dilakukan menggunakan SPSS 22. Hasilnya menunjukkan nilai persamaan regresi sebagai

berikut:  $Y = 5,762 + 0,842 x$ . Ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran dasar-dasar administrasi akan meningkat sebesar 0,842 dengan setiap kenaikan satu unit pada variabel motivasi belajar. Nilai korelasi sederhana untuk variabel ini adalah 0,65. Menurut Dimiyati (2009), motivasi adalah kekuatan yang menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dapat didorong untuk belajar oleh hal-hal seperti dorongan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan dorongan. Motivasi sangat penting untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Kesan yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran yang mengubah perilaku seseorang disebut prestasi belajar (Djamarah, 2012).

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa dengan kemampuan motivasi belajar yang baik dapat mengendalikan diri serta mengatur kehidupan mereka, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dan prestasi yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari memiliki dorongan prestasi yang tinggi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam mengidentifikasi bahwa seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik, yaitu mampu membuat standar evaluasi dan mampu menetapkan tujuan dalam perilaku. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak pernah membuat standar pencapaian kegiatan yang harus dilakukan setiap hari, akan tetapi mereka memiliki tujuan sebagai arah perilakunya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, memiliki standar yang harus mereka capai dan tujuan sebagai arah perilakunya. Namun perbedaannya terletak pada konsistensi untuk mencapai standar pencapaian tersebut.

Dapat diinterpretasikan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dapat dikatakan baik dibuktikan dengan nilai Kategorisasi yang tinggi, didapatkan oleh sebagian besar mahasiswa pada variabel motivasi belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa aspek penting yang dapat memaksimalkan motivasi belajar yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar belajar dengan baik (Uno, 2013). Kondisi lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi proses belajar. Lingkungan rumah yang tidak mendidik membuat siswa sulit untuk fokus pada proses pembelajaran, sebaliknya jika proses pembelajaran berlangsung di lingkungan yang mendidik siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih jauh lagi, guru dan siswa sendiri berperan dalam mendukung keberhasilan hasil pendidikan (Uniwara, 2021). Pada penelitian ini didapatkan beberapa mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi namun memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Ada beberapa hal yang mempengaruhi dan menunjukkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel motivasi belajar yang tinggi dengan variabel prestasi belajar yang rendah terhadap suatu tugas, maka akan menghasilkan peningkatan yang tidak baik terhadap pelaksanaan proses belajar bagi seorang mahasiswa, dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengaruh dari lingkungan, sehingga meningkatkan variabel motivasi belajar tinggi, walaupun variabel prestasi belajar tinggi tetapi tidak mampu mengontrol pencapaian dan pengaturan diri dengan baik. Akibat dari pengendalian diri yang rendah terhadap motivasi belajar tersebut akan menyebabkan seseorang untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan segera. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi dan perilaku yang baik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan sesegera mungkin secara baik dan maksimal tanpa menunda-nunda untuk menyelesaikannya, sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar seseorang terhadap berbagai tugas akademik ialah tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan memiliki arah hubungan yang positif yang digambarkan dengan hasil analisis uji regresi linear sederhana dan uji parsial (uji t) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Artinya jika motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar akan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adoe, B. T. T. (2024). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perantau Penerima Beasiswa KIP Kuliah di Universitas Nusa Cendana Kupang. Skripsi. Kupang.
- Alfian, D. (2019). Undang-undang tentang Pelayanan Publik dan Keterbukaan Informasi Publik. Yogyakarta: Saufa.
- Amelia, F., Jarudin., Husnita, L. (2023). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA). Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7, No. 2, 18409-18413.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1996). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. Psikologi Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Skripsi strata satu, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarm.
- Haryanti, T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Administrasi Pada Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Tunas Pemuda. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 8 (2).Tangerang.
- Istirani & Intan, (2017). Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1. Medan: Media Persada.
- Iswahyuni, S. (2017).Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Khoirunnisa, N. (2016). Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Motiivasi Belajar Siswa di SMP AN-NUR Bulalawang. Malang. Dikutip dari <http://etheses.uin malang.ac.id/4940/1/12410043.pdf>.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar. Jurnal Kependidikan Vol (1)No.1.
- Makatita, S. H. & Azwan A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA SMA N 2 Namlea. Jurnal Biosel Biology Science and Education 10(1):34.Universitas Iqra Buru, Maluku, Indonesia.
- Mawardi,(2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(3), 292-304.

- Pratiwi & Komari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Kependidikan* 1(2).
- Rachmawati, (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Trias Sentosa, Krian Sidoarjo Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra. Surabaya: *Jurnal Agora* Vol 4 No.2
- Rachmawati, D. S. (2024). Pengaruh Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Manajemen Pendidikan. Jakarta.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rozaini & Anti, (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan* Vol. 2 No.1.
- Saragi, M. P. D & Suryani R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. Sumatera Utara: Vol. 5 No. 1
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Setiawati, G. A. D & Arsana A. A. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 15 No. 1 Hal 173-179.
- Sinambela, (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sousa, D. A. (2012). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher
- Sujarwo, (2013). *Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumakdinata, N. N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, R. (2015). *Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik*. Universitas Sumatera Utara.
- Tika, M. P. (2015). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Tu, u, (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Dasar, 1945. Pasal 31, Ayat (1) Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia: h.76.
- Uniwara, T. (2021). Peluang dan Tantangan Pembelajaran digital di Era 4.0 menuju 5.0 Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, h. 89.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). *Indikator Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, R. N. (2023) Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-Kuliah) Terhadap Motivasi Belajar Dan Gaya Hidup Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau. Proposal Tesis. Riau.
- Winkel & Hamdani, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar